

### Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan

Misbah Hadriana<sup>1</sup>, Nurhalipah<sup>2</sup>, Lukman Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Huda Subang

Email: [misbahhadriana1@gmail.com](mailto:misbahhadriana1@gmail.com), [nhalipah45@gmail.com](mailto:nhalipah45@gmail.com),

#### Abstrak

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di antara dua benua dan dua Samudra sehingga menjadi sebuah negara yang strategis dan berkembang dalam berbagai factor. Indonesia mempunyai daya Tarik yang terkenal di semua penjuru dunia karena keberagaman yang dimiliki, seperti agama atau kepercayaan, nilai atau norma, Bahasa, budaya, dan lainnya. Dengan keberagaman tersebut menimbulkan adanya diversitas sosiokultural. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan literatur riview yang mana mengunpulkan, mengevaluasi, dan menyimpulkan dari buku maupun artikel dengan diversitas sosiokultural dalam konteks Pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang adanya diversitas sosiokultural dengan saling menghargai, menjunjung tinggi hak asasi manusia, melestarikan kebudayaan supaya menjadi bangsa yang menyeluruh dan adil.

**Kata Kunci: Diversitas, Sosiokultural, Pendidikan**

#### Abstract

*Indonesia is a country located between two continents and two oceans, making it a strategic and developing country in various factors. Indonesia has an attraction that is famous in all corners of the world because of its diversity, such as religion or belief, values or norms, language, culture, and others. This diversity gives rise to sociocultural diversity. The method used is to use a literature review which collects, evaluates and concludes from books and articles on sociocultural diversity in the context of education. The results of this research are to provide students with an understanding of the existence of sociocultural diversity by respecting each other, upholding human rights, preserving culture in order to become a comprehensive and just nation.*

**Keyword: Diversity, Sociocultural, Education**

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang terletak di antara dua benua dan dua Samudra sehingga menjadi sebuah negara yang strategis dan berkembang dalam berbagai factor. Indonesia mempunyai daya Tarik yang terkenal di semua penjuru dunia karena keberagaman yang dimiliki. Berbeda-beda namun tetap satu tujuan atau yang dikenal dengan Bhineka Tunggal Ika menjadi tagline bahwa Indonesia sangat beragam dari mulai suku, Bahasa, adat, budaya, social, ras, agama, dan lain sebagainya. Keberagaman tersebut menjadi corak warna bahwa Indonesia sangat Istimewa.

Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia mengakibatkan adanya diversitas. Diversitas merupakan kelainan, perbedaan, dan keberagaman yang ditunjukkan. Hal ini berkaitan dengan adanya sosiokultural yang mana sosiokultural merupakan perbedaan-perbedaan yang terdapat di Masyarakat terlebih mengenai social dan budaya Masyarakat (Kosassy et al., 2016).

Rupanya diversitas sosiokultural terdapat di dunia Pendidikan sehingga menarik untuk dikaji. Diversitas Sosiokultural ini dapat menjadi penyebab dari perpecahan dalam bangsa, sehingga akan merusak keistimewaan bangsa dalam hal keberagaman. Faktor penyebab adanya diservitas sosiokultural adalah perbedaan agama atau kepercayaan, Bahasa, nilai atau norma, dan gender. Tidak jarang di dunia Pendidikan terjadi *bullying* yang disebabkan oleh perbedaan Bahasa, seperti mengolok-ngolok atau menirukan aksen Bahasa secara berlebihan. Padahal jika dalam dunia Pendidikan terdapat beranekaragam suku, budaya, ras, agama, dan lainnya akan mempermudah untuk mengenal keanekaragaman budaya lain dan dapat meningkatkan toleransi satu sama lain. Dalam hal ini maka dunia Pendidikan harus mampu meminimalisir terjadinya diversitas sosiokultural.

### METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan literatur riview yang mana mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyimpulkan dari buku maupun artikel dengan diversitas sosiokultural dalam konteks Pendidikan. Data yang dikumpulkan melalui pencarian sumber literatur seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan laporan penelitian. Data tersebut dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam dengan topik penelitian dan memberikan wawasan penting tentang diversitas sosiokultural dalam konteks Pendidikan.

### PEMBAHASAN

#### 1. Definisi Diversitas, Sosiokultural, dan Pendidikan

Diversitas mempunyai makna keberagaman atau variasi dalam hal yang sudah di tentukan. Konsep sosiokultural, diversitas berkaitan dengan keberagaman budaya, norma, nilai, kepercayaan, Bahasa, etnis, dan karakteristik social lainnya yang ada dalam suatu kelompok atau Masyarakat tertentu (Kosassy et al., 2016).

Menurut Wijoyo, 2015 dalam (Nasution & Azzahra, 2023) bahwa ruang lingkup diversitas yaitu mengenai perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat dan diidentifikasi antara kelompok social atau individu, baik dalam hal identitas, kepercayaan, praktik, maupun latar belakang budaya masing-masing.

Diversitas sosiokultural mempunyai peran penting sehingga dibutuhkan adanya pengakuan bahwa dari setiap kelompok social dan individu pasti memiliki keistimewaan tersendiri. Diversitas ini dapat menjadi perwujudan dalam kehidupan,

seperti Bahasa yang sering digunakan, kepercayaan atau keyakinan, adat istiadat, kesenian, gaya hidup, struktur social dalam Masyarakat Liliweri, 2003 dalam (Nasution & Azzahra, 2023).

Ibrahim, 2015 dalam (Nasution & Azzahra, 2023) penting sekali memahami diversitas karena diversitas bukanya hanya tentang perbedaan, namun sebagai sumber kekayaan dan mempunya potensi yang sangat tinggi untuk Masyarakat. Dengan adanya diversitas sosiokultural setiap individu dapat memahami, belajar, dan menambah pengalaman dengan pandangan serta pengetahuan dari berbagai kelompok budaya. Pada kehidupan individu atau kelompok yang dapat menghargai adanya diversitas, maka setiap individu atau kelompok akan merasa dihormati, dikai, dan diberikan kesempatan yang sama.

Adanya konsep memahami pengertian diversitas, setiap individu akan mempunyai pandangan bahwa adanya keberagaman sosiokultural merupakan sebuah gejala alami yang menyekuruh pada Masyarakat. Oleh karena itu, oenting bagi setiap individua tau kelompok Masyarakat untuk menumbuhkan rasa menghormati dan saling menghargai adanya diversitas ini, juga saling membantu untuk membangun masyarakat yang mempunyai nilai toleransi yang tinggi, damai, dan adil.

Nugroho, 2019 dalam Ashri, et al., 2021 menjelaskan bahwa sosiokultural merupakan sebuah konsep yang berpusat pada adanya interaksi dalam suatu budaya tertentu. Interaksi ini merupakan gambaran dari sebuah aturan, peran, norma yang terdapat pada budaya tersebut yang saling berkaitan satu sama lain (Stephen W. Littlejohn, et al., 2017 dalam Ashri, et al., 2021).

Pada kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosiokultural mempunya arti yaitu sebuah hal yang berkaitan dnegan social dan budaya Masyarakat. Sedangkan (Stephen W. Littlejohn, et al., 2017 dalam Ashri, et al., 2021) berpendapat bahwa sosikultural mempunyai enam aspek dalam melakukan sudut pandang suatu kejadian yaitu interaksi simbolik, kontruksi social, sosiolinguistik, filosofi Bahasa, etnografi, dan etnometodologi,

Teori sosiokultural ini di gagas oleh Lev Vygotsky yang mana teori structural merupakan teori belajar yang berpusat pada bagaimana seseorang belajar dengan bantuan orang lain dalam suatu zona keterbatasan dirinya yang disebut dengan *Zona Proksimal Depeloment (ZPD)*. Sosiokultural ini berpusat pada perkembangan manusia yang berasal dari Masyarakat, lingkungan dan budaya. Sehingga sosiokultural setiap individu dapat memperoleh pengetahuan pertama kali dari adanya interaksi dengan lingkungan social dan internalisasi yang terjadi pada diri sendiri (*Teori\_Sosio\_Kultural*, n.d.).

Yuliani, 2005: 44 pada (*Teori\_Sosio\_Kultural*, n.d.) menyimpulkan bahwa alat berfikir yang di gagas oleh Lev Vygotsky pada teorinya dapat disimpulkan bahwa sosiokultural: (1) Membantu memecahkan masalah. (2) Memudahkan dalam

melakukan Tindakan. (3) Memperluas kemampuan. (4) Melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya.

Sosiokultural ini akan mudah terjadi dalam semua aspek kehidupan karena sejatinya manusia adalah makhluk social dan tidak akan lepas dari ruang lingkup kehidupan bermasyarakat. Pada dunia Pendidikan pun akan mudah terjadinya sosiokultural sehingga dengan adanya sosiokultural setiap individu dalam dunia Pendidikan akan sangat mudah untuk mengenal serta memahami keistimewaan dari adanya keberagaman dari mulai budaya, kepercayaan, etnis, dan lain sebagainya.

Pendidikan di Indonesia diatur secara rinci oleh pemerintah yaitu dalam perundang-undangan. Dalam Undang-undang system Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperkukan dirinya dan Masyarakat”. Jika dilihat definisi Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta berimbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga membentuk arti sebuah metode, cara, maupun Tindakan membimbing. Dapat diartikan pula dengan sebuah pengajaran yang merubah etika serta perilaku oleh individu atau kelompok untuk mewujudkan kemandirian dalam rangka pengasah kedewasaan manusia melalui Pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Pengertian Pendidikan menurut pandangan sosiologi merupakan sebuah capaian untuk meningkatkan kualitas kemasyarakatan, rangkaian ideologi, kebudayaan serta perekonomian. Maka dari itu, Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting bagi Masyarakat karena mengingat darma Pendidikan Nasional adalah “Mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap”. Dengan itu, Pendidikan dapat digunakan sebagai media untuk setiap individu sehingga terjadinya interaksi secara cermat, bai, dan benar dalam lingkungan atau Masyarakat luas ((Annisa, 2022).

## 2. Diversitas Sosiokultural dalam Konteks Pendidikan

Diversitas sosiokultural dalam konteks Pendidikan akan terus berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang merupakan tokoh psikologi kongnitif. Teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky menjadi acuan dalam perkembangan teori sosiokultural (M. SUTALHIS & NOVARIA, 2023). Jean Piaget mempunyai landasan bahwa proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh individu dan pengetahuan berasal dari individu itu sendiri. Para peserta didika akan saling berinteraksi dengan lingkungan social terutama dengan teman atau siswa yang lainnya terkhusus dengan teman sebaya mereka dibandingkan dengan orang yang sudah lebih

dewasa. Dalam hal ini Mudhiran, 2020 dalam (M. SUTALHIS & NOVARIA, 2023) menjelaskan bahwa yang menjadi penentu utama dalam proses belajar adalah setiap individu atau siswa tersebut, sedangkan lingkungan social hanya berperan sebagai factor pendukung.

Kunci keberhasilan dalam belajar tergantung dengan Tingkat keterlibatan peserta didik, ini disebabkan karena keadaan pembelajaran hanya sebatas media dalam proses pembelajaran. Proses perkembangan kognitif ialah perubahan genetic yang beriringan dengan penyesuaian biologis terhadap lingkungan, sehingga tercapai keseimbangan dalam ekuilibirasi. Dengan itu, untuk dapat mencapai pada keseimbangan ini, setiap individu harus melalui proses adaptasi, yang mencakup hal baru dengan yang sudah ada, dan mengubah pola pikir untuk bisa menerima informasi baru.

Lev Vygotsky juga menjelaskan bahwa pemikiran setiap individu bisa dipahami dengan cara menganalisis susur galur Tindakan sadarnya melalui interaksi social, juga dengan aktivitas dan Bahasa yang digunakan yang dipengaruhi oleh Riwayat hidupnya. Perlu ketahu bersamanya bahwa keadaan perkembangan fungsi mental seseorang tidak hanya dari dirinya sendiri melainkan akan dipengaruhi oleh pengalaman social dan interaksi social. Sudut pandang tersebut menggambarkan bahwa kondisi social merupakan sebagai media pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya menyebar dan saling bertukar. Oleh sebab itu, para peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan adanya interaksi setiap hari di lingkungan sekolah atau di lingkungan keluarga.

Tylor dalam H.A.R Tilaar, 2002:7 dalam (Rohman & Mukhibat, 2017) menjelaskan bahwa manusia, masyarakat, dan budaya merupakan tiga hal yang bersamaan. Dengan itu, Pendidikan tidak akan lepas dari kebudayaan dan hanya dapat dilakukan pada suatu kelompok Masyarakat. Budaya merupakan sesuatu yang general dan spesifik secara sekaligus, Ainul Yaqin, 2005:6 pada (Rohman & Mukhibat, 2017). General yang dimaksud adalah setiap individu yang ada di dunia ini mempunyai budaya, sedangkan yang dimaksud dengan spesifik adalah bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

Syamsul Ma'arif, 2005:90 pada (Rohman & Mukhibat, 2017) menjelaskan bahwa Masyarakat yang harus mengekspresikan Pendidikan kebudayaan merupakan Masyarakat secara objektif yang memiliki anggota secara heterogeny dan plural. Telah diketahui secara umum bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan keberagaman dari mulai berbagai macam suku, ras, budaya, Bahasa, bangsa, agama, dan lainnya. Maka, penting bagi dunia Pendidikan untuk menerapkan sosiokultural. Pemahaman keberagaman menjadi sangat penting bagi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam dunia Pendidikan. Maka peserta didik harus mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam factor-faktor diversitas sosiokultural, yaitu:

a. Agama dan Kepercayaan

Agama dan kepercayaan merupakan factor yang berada pada keberagaman sosiokultural pada Masyarakat. Agama merupakan sebuah system yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Tuhan yang diakui sebagai penguasa tertinggi dalam kehidupan setiap individu dan kelompok. Agama dan kepercayaan ini menjadi diversitas social dari tiga aspek, yaitu pluralitas agama, praktik keagamaan, dan perbedaan pemahaman serta intepretasi. Dengan itu, adanya keberagaman agama dan kepercayaan dapat menyebabkan adanya konflik pada setiap individu atau kelompok, sehingga penting peran guru disini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bisa menghargai hak asasi manusia dan kebebasan beragama.

b. Bahasa dan Komunikasi

Bahasa dan Komunikasi dapat membentuk diversitas sosiokultural dalam suatu Masyarakat. Diversitas dalam Bahasa dan komunikasi mengenai: (1) Keberagaman Bahasa, tidak jarang dari setiap instansi Pendidikan terdapat keberagaman Bahasa bisa Bahasa jawa, sunda, batak, dan Bahasa lainnya yang berada di Indonesia. keberagaman Bahasa ini juga bukan hanya dari segi Bahasa daerahnya saja melainkan bisa saja masih satu Bahasa namun berbeda aksen, dialek, dan lain sebagainya. (2) Identitas Budaya dan Bahasa. (3) Pelestarian Bahasa Tradisional. Pada Masyarakat yang sangat kaya dengan keberagaman maka akan dihadapkan dengan risiko kepunahan. Dengan itu, perlu satuan Pendidikan untuk melestarikan Bahasa tradisional karena Bahasa tradisional merupakan sebuah warisan.

c. Nilai dan Norma Sosial

Nilai social merupakan sebuah keyakinan dari setiap individua tau kelompok pada Masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang berkaitan dengan nilai kebaikan, keadilan, kehormatan, keramahan, dan prinsip moral serta lainnya. Nilai social yang beragama yang berada pada kelompok yang berbeda dalam masyarakat mempunyai kontribusi pada diversitas sosiokultural. Sedangkan norma social merupakan sebuah aturan yang diharapkan dan diterima oleh setiap individu pada Masyarakat. Norma social mengatur tentang adanya interaksi social, hubungan antara individu, kelompok, dan Masyarakat. Norma social dapat berbeda pada kelompok Masyarakat yang beragaman dan keberagaman tersebut akan berkaitan dengan diversitas sosiokultural (Hasballah, 2006 dalam (Nasution & Azzahra, 2023).

d. Gender

Gender atau jenis kelamin dalam kehidupan mempunyai peran yang bersifat social dan figur pada budaya. Gender pada diversitas sosiokultural menjadi sumber keberagaman yang substansial. Tidak sedikit berbagai kelompok berpandangan yang berbeda pada peran gender. Hal ini perlu di pahami kepada peserta didik supaya dari setiap individua tau kelompok untuk menciptakan Masyarakat yang

menyeluruh dan adil. Sehingga akan melibatkan adanya pengakuan basa setiap individu mempunyai hak untuk mengekspresikan diri sesuai dengan identitas gender mereka, juga terbebas dari adanya diskriminasi. Maka penting peran guru untuk memberikan pemahaman dengan adanya kesetaraan gender bahwa dari setiap individu mempunyai hak yang sama, peluang, sumber daya, dan lainnya tanpa melihat gender mereka. Maka dengan itu pula, keberagaman ini akan menjadikan lingkungan secara menyeluruh dari setiap individu dan adanya saling menghargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakat.

Pada dunia Pendidikan maka sangat penting untuk memberikan pemahaman atas adanya diversitas sosiokultural, diantaranya adalah:

- 1) Pentingnya saling menghargai satu sama lain dalam dunia Pendidikan. Sebab, energi yang berada dari diri manusia baik secara sadar maupun tidak sadar berasal dari adanya kebudayaan.
- 2) Kebudayaan memberikan sebuah kondisi secara sadar atau tidak untuk belajar.
- 3) Kebudayaan menjadi sebuah factor pendorong untuk timbulnya ekspresi diri dari setiap individu atau kelompok.
- 4) Kebudayaan memiliki nilai positif dan negated dalam perilaku setiap individu atau kelompok.
- 5) Kebudayaan lebih menitik beratkan terhadap pengekspresian tertentu melalui proses pembelajaran.

Dengan itu, peserta didik akan memahami serta menyadari bahwa Indonesia memiliki keistimewaan yaitu keanekaragaman. Hal ini akan memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang cara hidup Bersama individu tau kelompok yang berbeda. Jika peserta didik tidak terbiasa dengan kehidupan yang heterogen maka akan mengalami *culture shock* dan cenderung lebih menyukai dengan individu atau kelompok yang sama

Jika dirinci dengan adanya diversitas sosiokultural pada Pendidikan akan memberikan manfaat seperti, (1) pemahaman dan toleransi antar budaya. Dengan adanya diversitas sosiokultural sangat memungkinkan terjadinya interaksi dari setiap individu tau kelompok dengan orang-orang yang berbeda. Maka akan memperluas pemahaman dan pengetahuan dari setiap individu atau kelompok tersebut. (2) Pembelajaran dan Pendidikan yang kaya. Dalam hal ini peserta didik akan mendapatkan kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang beragam dengan cara bertukar informasi, pendapat, sehingga akan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai dunia dan segala aspek kehidupan manusia. (3) Pembangunan komunitas yang kuat. Karena adanya keberagaman secara langsung akan membentuk kolaborasi dan Kerjasama antar individu atau kelompok untuk menghasilkan komunitas yang kuat dan solidaritas yang sangat tinggi. (4) membangun ekonomi yang berkelanjutan. Maksudnya, dengan adanya diversitas

sosiokultural maka tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan kontribusi yang positif dalam bidang perekonomian.

### PENUTUP

Diversitas sosiokultural sangat berkaitan erat dengan dunia Pendidikan. Maka perlu memberikan pemahaman kepada peserta didik supaya setiap individu atau kelompok untuk memiliki rasa yang menyeluruh dan adil terhadap keberagaman yang berada di Indonesia. Dengan adanya diversitas di dunia Pendidikan maka akan memudahkan pembelajaran para peserta didik untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang ada. Selain itu juga dengan adanya diversitas sosiokultural akan menumbuhkan rasa saling menghargai, menjunjung tinggi hak asasi manusia, memberikan pengalaman kehidupan secara langsung, melestarikan kebudayaan yang ada, dan lain sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>  
Undang-undang Pendidikan Nasional No 20 Online: [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id) ›  
Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.  
Kosassy, S. O. S. A., Sos, S., & Si, M. (2016). Diversitas Sosiokultural Dalam Pendidikan Multikultural Dan Gender. *Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 2 Oktober 2016*, 11(2), 34–45.  
M. SUTALHIS, M. S., & NOVARIA, E. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(3), 112–120. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i3.181>  
Nasution, F., & Azzahra, A. R. (2023). Diversitas Sosiokultural: Penjelasan, Faktor, dan Manfaatnya dalam Masyarakat. *Khatulistiwa: Jurnal ...*, 3(2), 249–259. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1893%0Ahttps://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/download/1893/1490>  
Rohman, M., & Mukhibat, M. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi Di Man Yogyakarta Iii. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.1771>  
Ashri, Karunia, H.H, & Irwansyah (2021). Perspektif Sosiokultural Dalam Dunia Pendidikan: Studi Kasus Pada Proses Pembelajaran Second "Language" Dan Pembentukan Motivasi Diri Mahasiswa Pendatang  
Istiqomah (2021). Implikasi Sosiokultural Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar.  
*Teori\_Sosio\_Kultural*. (n.d.).  
Nugraha, L. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>  
Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION



- ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. El Midad, 15(2).  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Rahman, R., Syaefudin, S., Wachidah, K., Septinaningrum, S., Gumala, Y., & Opik, O. (2019). Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom. Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2288973>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. PrimaryEdu: Journal of Primary Education, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. Specialusis Ugdyas, 1(43), 8963–8988.
- Opik, O., Rahman, R., Sunendar, D., Nugraha, L., Septinaningrum, S., Gumala, Y., Chandra, C., & Kharisma, A. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YPv6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA467&dq=info:ncz51HCw2YoJ:scholar.google.com&ots=hMdAxsVBrD&sig=XpO9GkixPf5OnuFLxofltPgWQ0I>
- Parid, M. (2018). Penerapan model Concept Attainment untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas terhadap kelas VB MI Miftahul Falah Bandung [UIN Sunan Gunung Djati Bandung].  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation\\_for\\_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-8BP5XoAAAAJ&citation_for_view=-8BP5XoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC)
- Parid, M. (2020a). Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1103439>
- Parid, M. (2020b). Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Rifki, M. (2023). Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN), 2(1), 76–89.

- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Septinaningrum, S., Rahman, R., Supriatna, M., Agustin, M., Nugraha, L., Gumala, Y., Wachidah, K., & Opik, O. (2019). Multiliteracy in The Rite of Grebeg Pancasila as aMedium for Character Education in Digital Era. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia, Padang, Indonesia.* <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289006>
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.